

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa dipergunakan manusia untuk alat komunikasi guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Bahasa mempunyai aturan-aturan yang mengatur bagaimana cara seseorang berbicara agar hubungan antar penutur dan mitra tutur tersebut dapat dijaga dengan baik. Bahasa yang dipakai oleh manusia dapat mewakili pikiran, perasaan, dan kemauan dirinya kepada orang lain dalam suatu bentuk interaksi sosial tertentu .

Menurut Soeparno (dalam Lestari, 2017:1) disuatu kehidupan bermasyarakat terdapat komunikasi untuk berinteraksi terhadap manusia satu dengan yang lain. Agar dapat berkomunikasi maka digunakanlah bahasa sebagai alat interaksi sosial. Dapat dipastikan bahwa masyarakat harus hidup menggunakan bahasa tidak mungkin suatu manusia hidup tanpa menggunakan suatu bahasa.

Bahasa merupakan sebuah inti utama untuk menjalankan cara berkomunikasi yang dipergunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. tuturan merupakan bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Tuturan yang dimaksud dapat diekspresikan melalui media massa, baik tulisan ataupun lisan (Sari, 2012:1). Endraswara (2006: 41), mengemukakan bahwa orang yang memahami sopan-santun, berarti dalam menerapkan sikap dan perilakunya selalu dipengaruhi oleh moralitas Jawa karena cara berbahasa dan bertutur dengan kata-katanya yang halus, tidak membuat orang lain tersinggung. Kesopanan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu kesopanan berpakaian, kesopanan berbuat, dan kesopanan berbahasa. Kesopanan berbahasa tercermin pada tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau lisan.

Salah satu jenis tindak tutur yang turut ambil bagian dalam ranah kesantunan adalah tindak tutur ekspresif. Suatu kesantunan tindak tutur ekspresif

acap kali ditemukan dalam dialog sebuah film “Jendral Soedirman” pada tahun 2015 yang ditulis oleh Tubagus Deddy dan disutradarai oleh Viva Westi.

Menurut Searle (Rahardi, 2003: 73), tuturan ekspresif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan ini dilakukan agar ujaran yang disampaikan oleh penutur dengan mitra tuturnya dapat dipahami sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam ujaran itu. Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya, yakni dapat berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk tindak kesantunan ekspresif pada film Jendral Soedirman ?
2. Bagaimanakah strategi tindak kesantunan ekspresif pada Film Jendral Soedirman ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam film Jendral Soedirman
2. Mendeskripsikan strategi tindak kesantunan ekspresif dalam film Jendral Soedirman

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat dalam penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman di bidang bahasa, yakni tentang teks, koteks, dan konteks dalam wacana rambu lalu lintas sebagai pembelaaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang terdapat diluar sekolah.

2) Bagi siswa

Siswa dapat memanfaatkan sumber pelajaran diluar sekolah sebagai ilmu pengetahuan tambahan mengenai tata penulisan bahasa yang baik dan benar.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber penemuan baru dan menjadi sumber ilmu bagi seluruh warga di sekolah, baik guru siswa, dan karyawan serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang baru untuk mata pelajaran yang terkait.